



ANALISIS PELAKSANAAN PENILAIAN AUTENTIK DALAM PEMBELAJARAN EKONOMI DI SMA NEGERI 1 PALEMBANG

Dewa Ayu Putu Setia Ari, Riswan Jaenudin, Dewi Koryati

Universitas Sriwijaya, e-mail: dewaayuputusetaaarie@gmail.com

naskah diterima : 21/07/2019, direvisi : 25/11/2019, disetujui : 25/11/2019

Abstract

The study aimed to prove the Implementation of Authentic Assessment of Economic Learning in State Senior High School 1 Palembang reviewed from: (1) Implementation Authentic Assessment of Attitude Aspect, (2) Implementation Authentic Assessment of Knowledge Aspect, and 3) Implementation Authentic Assessment of Skills Aspect. This research is a descriptive research using a quantitative approaches. The subjects in this research are the Economic Teachers of the Palembang 1 State Senior High School class X and XI which had 3 teachers. Data collection techniques consist of observation, interviews and documentation. Data analysis techniques using Milles and Hubberman techniques with the presentation of inverted pyramid data are based on the highest to lowest indicators. The highest indicator is the Implementation of Authentic Learning in Economic Learning on Knowledge Aspects carried out through written test techniques, oral tests, and assignments with implementation categories (100%) which are very good Criteria. Implementation of Authentic Assessment of Economic Learning on Aspect Attitudes were carried out through observation techniques with implementation categories (90%) which are very good Criteria. Implementation of Authentic Learning in Economic Learning on Skills Aspects is carried out through performance and portfolio with implementation categories (88%) which are very good Criteria. Suggestions in this research were proposed on indicators of attitude and skill aspects.

Keywords: Authentic, Economic Learning

Abstrak

Penelitian ini bertujuan untuk mendeskripsikan Pelaksanaan Penilaian Autentik dalam Pembelajaran Ekonomi di Sekolah Menengah Atas Negeri 1 Palembang yang dilihat dari: (1) Pelaksanaan Penilaian Autentik Aspek Sikap, (2) Pelaksanaan Penilaian Autentik Aspek Pengetahuan, dan 3) Pelaksanaan Penilaian Autentik Aspek Keterampilan. Penelitian ini merupakan penelitian deskriptif menggunakan pendekatan kuantitatif. Subjek dalam penelitian ini adalah Guru Ekonomi Sekolah Menengah Atas Negeri 1 Palembang kelas X dan XI yang berjumlah 3 orang guru. Teknik pengumpulan data yang digunakan adalah observasi, wawancara dan dokumentasi. Teknik analisis data dengan menggunakan teknik Milles dan Hubberman dengan penyajian data berbentuk piramida terbalik didasarkan pada indikator tertinggi hingga terendah. Indikator tertinggi yaitu Pelaksanaan Penilaian Autentik dalam Pembelajaran Ekonomi pada Aspek Pengetahuan dilakukan melalui teknik tes tertulis, tes lisan, dan penugasan dengan kategori pelaksanaan (100%) dengan Kriteria sangat baik. Pelaksanaan Penilaian Autentik dalam Pembelajaran Ekonomi pada Aspek Sikap dilakukan melalui teknik observasi dengan kategori pelaksanaan (90%) dengan Kriteria sangat baik. Pelaksanaan Penilaian Autentik dalam Pembelajaran Ekonomi pada Aspek Keterampilan dilakukan melalui unjuk kerja dan portofolio dengan kategori pelaksanaan (88%) dengan Kriteria sangat baik.

Kata-kata Kunci: Autentik, Pembelajaran Ekonomi

PENDAHULUAN

Kurikulum 2013 memungkinkan para guru menilai hasil belajar peserta didik dalam proses pencapaian sasaran belajar, yang mencerminkan suatu penguasaan dan pemahaman terhadap apa yang dipelajari. Pada penjelasan UU No. 20 Tahun 2003 sebagaimana tersurat dalam penjelasan pasal 35: Kompetensi lulusan merupakan kualifikasi kemampuan lulusan yang mencakup aspek sikap, aspek pengetahuan, dan aspek keterampilan sesuai dengan standar nasional penilaian yang disepakati. Pengembangan kurikulum yang berbasis kompetensi telah dirintis pada tahun 2004 dengan mencakup sikap, pengetahuan dan keterampilan secara terpadu (Mulyasa, 2017:65). Pembelajaran Ekonomi yang diterapkan kepada peserta didik mengacu pada buku materi pelajaran Ekonomi yang ditetapkan pemerintah. Penilaian autentik memiliki relevansi yang sangat kuat dalam pembelajaran yang sesuai dengan tuntutan kurikulum 2013 karena, penilaian semacam ini mampu menggambarkan peningkatan hasil belajar peserta didik baik dalam rangka mengobservasi, menalar, mencoba, dan membangun jejaring.

Apabila kita melihat pada kurikulum 2013 penilaian yang digunakan adalah penilaian autentik. Penilaian autentik dapat memberikan kesempatan yang luas kepada peserta didik menerapkan pengetahuan, keterampilan, dan sikap yang dimilikinya. Penilaian autentik adalah penilaian yang dapat digunakan untuk menggambarkan kondisi peserta didik yang sebenarnya sesuai dengan fakta atau kenyataan yang ada. Penilaian yang dilakukan mencakup aspek sikap, aspek pengetahuan, dan aspek keterampilan selama proses pembelajaran berlangsung. Guru juga harus merancang instrumen penilaian yang sesuai dengan kompetensi yang ingin dicapai dari mata pelajaran dan dapat diaplikasikan dalam kehidupan sehari-hari peserta didik.

Penelitian yang berhubungan dengan penilaian, sebelumnya sudah pernah dilakukan oleh Melinda (2016) dalam penelitiannya yang berjudul "Pelaksanaan Penilaian Autentik pada Mata Pelajaran Ekonomi di SMA Negeri Se-Kabupaten Ogan Ilir". Dari permasalahan di atas, peneliti tertarik untuk melakukan penelitian dengan judul "Analisis Pelaksanaan Penilaian Autentik dalam Pembelajaran Ekonomi di Sekolah Menengah Atas Negeri 1 Palembang".

Berdasarkan latar belakang di atas, maka permasalahan pada penelitian ini adalah:

1. Bagaimana pelaksanaan penilaian autentik aspek sikap dalam pembelajaran Ekonomi di Sekolah Menengah Atas Negeri 1 Palembang?
2. Bagaimana pelaksanaan penilaian autentik aspek pengetahuan dalam pembelajaran Ekonomi di Sekolah Menengah Atas Negeri 1 Palembang?
3. Bagaimana pelaksanaan penilaian autentik aspek keterampilan dalam pembelajaran ekonomi di Sekolah Menengah Atas Negeri 1 Palembang?

Tujuan penelitian ini adalah untuk mendeskripsikan pelaksanaan penilaian autentik dalam pembelajaran ekonomi di SMA Negeri 1 Palembang yang dilihat dari:

1. Pelaksanaan penilaian autentik aspek sikap dalam pembelajaran Ekonomi di Sekolah Menengah Atas Negeri 1 Palembang.
2. Pelaksanaan penilaian autentik aspek pengetahuan dalam pembelajaran Ekonomi di Sekolah Menengah Atas Negeri 1 Palembang.
3. Pelaksanaan penilaian autentik aspek keterampilan dalam pembelajaran Ekonomi di Sekolah Menengah Atas Negeri 1 Palembang.

Manfaat hasil penelitian ini yaitu Peserta didik akan lebih mengerti kriteria apa saja yang akan dinilai, Guru dapat menambah pengetahuan dalam pelaksanaan penilaian autentik, sekolah juga dapat memberikan informasi dan kontribusi untuk dalam mengembangkan pelaksanaan penilaian autentik, peneliti sendiri dapat menambah wawasan, pengetahuan, dan pengalaman tentang pelaksanaan penilaian autentik.

TINJAUAN PUSTAKA

1. Penilaian Autentik

Penilaian autentik berbeda dengan penilaian tradisional. Pada penilaian tradisional peserta didik cenderung memilih respon yang tersedia, sedangkan dalam penilaian autentik peserta didik menampilkan atau mengajarkan suatu tugas atau proyek. Menurut Kunandar (2014:35) “penilaian autentik merupakan suatu kegiatan untuk menilai peserta didik yang menekankan pada apa yang seharusnya dinilai secara nyata”. Sementara itu Sunarti (2014:3) berpendapat bahwa “penilaian autentik adalah penilaian yang dilakukan secara komprehensif untuk menilai masukan, proses, dan hasil pembelajaran baik aspek sikap, aspek pengetahuan, dan aspek keterampilan”. Penilaian autentik juga dikatakan oleh Rifka (2016) yakni “suatu proses pengukuran yang dilakukan pada saat proses belajar mengajar untuk mencapai kompetensi peserta didik”.

Berdasarkan uraian di atas dapat kita ketahui bahwa penilaian autentik adalah suatu proses pengukuran atau kegiatan penilaian dilakukan secara komprehensif dan menekankan pada apa yang seharusnya dinilai baik proses atau hasil pembelajaran yang meliputi aspek sikap, pengetahuan, dan keterampilan.

Dari ketiga pendapat di atas dapat disimpulkan bahwa indikator dari penilaian autentik dapat dibagi menjadi tiga aspek penilaian diantaranya:

1. Penilaian autentik aspek sikap
2. Penilaian autentik aspek pengetahuan
3. Penilaian autentik aspek keterampilan

2. Tujuan Penilaian

Tujuan penilaian adalah memberikan penghargaan terhadap pencapaian belajar peserta didik dalam memperbaiki program serta kegiatan pembelajaran. Kunandar (2014:70) mengatakan bahwa tujuan penilaian autentik adalah sebagai berikut: (1) Melacak kemajuan peserta didik, (2) Mengecek ketercapaian kompetensi peserta didik, (3) Mendeteksi kompetensi yang belum dikuasai oleh peserta didik, (4) Menjadi umpan balik untuk perbaikan bagi peserta didik.

Menurut Permendikbud Nomor 104 Tahun 2014 tentang penilaian hasil belajar oleh pendidik pada pendidikan dasar dan pendidikan menengah, tujuan penilaian yang tercantum pada pasal 3 ayat 3 adalah:

(1) Mengetahui tingkat suatu penguasaan kompetensi, (2) Mengetahui ketuntasan penguasaan kompetensi, (3) Menetapkan suatu program perbaikan atau pengayaan berdasarkan penguasaan kompetensi, dan (4) Memperbaiki proses pembelajaran.

Sedangkan menurut Sunarti (2014:10) secara rinci, tujuan penilaian autentik untuk memberikan:

1. Informasi tentang kemajuan belajar peserta didik secara individual dalam mencapai tujuan belajar sesuai dengan kegiatan belajar yang telah dilakukan.
2. Informasi yang dapat digunakan untuk membina kegiatan belajar lebih lanjut, baik terhadap masing-masing peserta didik maupun terhadap seluruh kelas.
3. Informasi yang dapat digunakan guru dan peserta didik untuk mengetahui tingkat kemampuan peserta didik, tingkat kesulitan, kemudahan untuk melaksanakan kegiatan perbaikan nilai, pendalaman, atau pengayaan.
4. Motivasi belajar peserta didik dengan cara memberikan informasi tentang kemajuannya dan merangsangnya untuk melakukan suatu usaha pemantapan dan perbaikan.

Dari ketiga pendapat di atas dapat diketahui bahwa tujuan dari penilaian autentik yakni:

1. Sebagai informasi untuk melacak/ mengetahui kemajuan peserta didik ataupun penguasaan kompetensi.
2. Sebagai informasi untuk mengecek/ mengetahui ketercapaian ketuntasan kompetensi.
3. Sebagai informasi untuk mendeteksi kompetensi yang belum dikuasai dan menetapkan program tindak lanjut.
4. Sebagai umpan balik dan motivasi untuk peserta didik serta menjadi perbaikan dalam memperbaiki proses pembelajaran.

Berdasarkan uraian di atas dapat ditarik kesimpulan bahwa tujuan dari penilaian autentik adalah untuk menilai proses pembelajaran yang dilihat dari sikap peserta didik dan kemampuan peserta didik melalui tugas-tugas yang diberikan, untuk membangun kerjasama dan tingkat berpikir yang tinggi bagi peserta didik sehingga yang dapat menunjukkan seberapa dalam pemahaman peserta didik.

3. Lingkup Penilaian

Lingkup penilaian dalam salinan lampiran Permendikbud Nomor 23 Tahun 2016 adalah:

1. Penilaian hasil belajar peserta didik pada pendidikan dasar dan pendidikan menengah meliputi aspek;
 - a. Sikap;
 - b. Pengetahuan; dan
 - c. Keterampilan.
2. Penilaian sikap sebagaimana dimaksud pada ayat (1) huruf a merupakan kegiatan yang dilakukan oleh pendidik untuk memperoleh informasi deskriptif mengenai perilaku peserta didik.
3. Penilaian pengetahuan sebagaimana dimaksud pada ayat (1) huruf b merupakan kegiatan yang dilakukan untuk mengukur penguasaan pengetahuan peserta didik.
4. Penilaian keterampilan sebagaimana dimaksud pada ayat (1) huruf c merupakan kegiatan yang dilakukan untuk mengukur kemampuan peserta didik menerapkan pengetahuan dalam melakukan tugas tertentu.
5. Penilaian pengetahuan dan keterampilan sebagaimana dimaksud pada ayat (3) dan ayat (4) dilakukan oleh pendidik, satuan pendidikan dan/ atau Pemerintah.

Dijelaskan dalam salinan lampiran Permendikbud Nomor 81 A Tahun 2013 tentang penilaian hasil belajar bahwa lingkup penilaian autentik juga mencakup aspek sikap, aspek pengetahuan, dan aspek keterampilan.

Menurut Kunandar (2014:52) ruang lingkup penilaian hasil belajar peserta didik mencakup kompetensi sikap, pengetahuan, dan keterampilan yang dilakukan secara berimbang sehingga dapat digunakan untuk menentukan posisi relatif setiap peserta didik terhadap standar penilaian yang telah ditetapkan.

Jadi dari beberapa kajian teori di atas dapat kita ketahui bahwa penilaian autentik selalu memperhatikan keseimbangan antara penilaian kompetensi sikap, pengetahuan dan keterampilan.

Oleh karena itu, dapat disimpulkan bahwa lingkup penilaian autentik adalah penilaian pada aspek sikap, penilaian pada aspek pengetahuan, dan penilaian pada aspek keterampilan.

4. Teknik Penilaian

Teknik penilaian merupakan cara yang digunakan oleh guru atau penilai untuk mengumpulkan data dari peserta didik. Di dalam Kunandar (2014:125) teknik penilaian yang dibedakan menjadi tiga aspek yakni:

1. Teknik penilaian aspek sikap
 - a. Observasi
 - b. Penilaian diri
 - c. Penilaian antar peserta didik atau penilaian antar teman
 - d. Jurnal
2. Teknik penilaian aspek pengetahuan
 - a. Tes tertulis
 - b. Tes lisan
3. Teknik penilaian aspek keterampilan.
 - a. Penilaian unjuk kerja
 - b. Penilaian proyek
 - c. Penilaian portofolio
 - d. Penilaian produk

Widoyoko (2018:85) mengatakan teknik penilaian autentik meliputi: (1) Teknik penilaian aspek sikap diantaranya observasi, Penilaian diri, Penilaian antar teman, dan Jurnal. (2) Penilaian aspek pengetahuan diantaranya *Paper Based Test (PBT)*, *Oral Based Test (OBT)*, *Computer Based Test (CBT)*. (3) Penilaian aspek keterampilan yakni Penilaian kinerja, Penilaian portofolio, Penilaian Proyek, Penilaian Produk.

Teknik penilaian juga dijelaskan oleh Astuti (2017) yang mengatakan bahwa teknik penilaian dibagi menjadi tiga kompetensi yaitu: (1) kompetensi sikap dapat diukur melalui observasi, penilaian antar teman, penilaian diri (evaluasi diri), dan jurnal, (2) kompetensi pengetahuan yakni suatu penilaian yang dilakukan oleh guru untuk mengukur tingkat penguasaan peserta didik dalam aspek pengetahuan meliputi ingatan atau hafalan, pemahaman, penerapan atau aplikasi, analisis, dan evaluasi, dan (3) kompetensi keterampilan merupakan penilaian yang dilakukan guru untuk mengukur tingkat pencapaian keterampilan peserta didik.

Berdasarkan ketiga penjelasan di atas dapat diketahui bahwa teknik penilaian dibagi menjadi tiga bagian yakni: (1) teknik penilaian aspek sikap, yang dapat dilihat melalui observasi, penilaian diri, penilaian antar peserta didik, dan jurnal, (2) teknik penilaian aspek pengetahuan, yang dapat dilihat melalui tes tertulis dan tes lisan, dan (3) teknik penilaian aspek keterampilan, yang dapat diketahui melalui unjuk kerja, penilaian portofolio, produk, dan proyek.

Dari pendapat tersebut dapat ditarik kesimpulannya bahwa teknik penilaian merupakan suatu cara yang digunakan oleh guru untuk melakukan penilaian autentik baik dilihat dalam aspek sikap, aspek pengetahuan, dan aspek keterampilan.

5. Instrumen Penilaian

Instrumen penilaian merupakan suatu alat pengukuran yang dipilih sesuai dengan teknik penilaian yang akan digunakan oleh guru. Menurut Kunandar (2014:119) instrumen penilaian adalah kompetensi sikap spiritual dan sosial dapat diuraikan, sebagai berikut:

1. Observasi, dapat menggunakan lembar observasi.
2. Penilaian diri, di dalam melakukan penilaian diri guru dapat menggunakan instrumen berupa angket.
3. Penilaian antar peserta didik atau penilaian antar teman, di dalam melakukan penilaian antar peserta didik guru dapat menggunakan instrumen penilaian berupa angket atau kuesioner.

4. Jurnal, dalam melakukan penilaian dengan menggunakan jurnal guru dapat menggunakan instrumen berupa penilaian berupa buku catatan harian tentang kekuatan dan kekurangan dari peserta didik dari waktu ke waktu yang harus diisi oleh guru untuk menilai kompetensi sikap spiritual dan sosial peserta didik.

Selanjutnya penilaian autentik pada pengetahuan peserta didik dapat dilakukan melalui tes tulis, tes lisan dan penugasan. Pengetahuan itu sendiri dibedakan menjadi tiga yakni: (1) pengetahuan faktual, (2) pengetahuan yang konseptual, dan (3) pengetahuan prosedural. Sedangkan untuk penilaian keterampilan dapat dilihat melalui tes praktik, diantaranya: (1) penilaian unjuk kerja, (2) proyek, (3) portofolio, dan (4) produk.

Menurut Widoyoko (2018:64), ketiga aspek penilaian autentik dapat diukur melalui teknik dan instrumen penilaian diantaranya dari observasi menggunakan pedoman observasi, penilaian diri melalui angket, penilaian antar teman angket, penilaian jurnal melalui rubrik, Tes melalui soal tes penilaian portofolio melalui rubrik, penilaian proyek melalui rubrik, dan penilaian produk melalui rubrik.

Dari kajian teori di atas dapat kita ketahui bahwa instrumen dalam pelaksanaan penilaian autentik dibagi menjadi tiga, yakni: (1) instrumen pada aspek sikap, (2) instrumen pada aspek pengetahuan, dan (3) instrumen pada aspek ketetapan. Penilaian ketiga aspek tersebut harus dilaksanakan oleh guru dan sesuai dengan instrumen serta teknik yang digunakan.

Sehingga dapat disimpulkan bahwa instrumen penilaian autentik harus sesuai dengan teknik yang digunakan dalam melakukan penilaian.

6. Pembelajaran Ekonomi

a. Pembelajaran

Kegiatan pembelajaran merupakan serangkaian aktifitas yang ada di dunia pendidikan, baik di dalam lembaga formal maupun di lembaga informal. Dimiyanti (2013:5). "Pembelajaran adalah kegiatan guru secara terprogram di dalam desain instruksional, untuk membuat peserta didik belajar secara aktif, yang menekankan pada penyediaan sumber belajar". Menurut Benjamin Bloom (1956) seorang psikolog bidang pendidikan, dan mengklasifikasikan tujuan pendidikan dalam tiga ranah yaitu afektif, kognitif, dan psikomotorik" (Arsa, 2015:3). Gagne juga mendefinisikan istilah "pembelajaran adalah serangkaian aktivitas yang sengaja diciptakan dengan maksud untuk memudahkan terjadinya proses belajar" (Pribadi, 2010:9).

Berdasarkan ketiga pendapat di atas dapat diartikan bahwa pembelajaran merupakan serangkaian aktivitas atau program guru dalam mengklasifikasikan tujuan pendidikan kedalam tiga ranah yaitu afektif, kognitif, dan psikomotorik yang menekankan pada penyediaan sumber belajar untuk memudahkan terjadinya proses belajar.

Dari penjelasan di atas dapat ditarik kesimpulan bahwa kegiatan pembelajaran merupakan serangkaian proses kegiatan belajar yang menekankan pada tiga aspek yakni aspek sikap, aspek pengetahuan, dan aspek keterampilan .

b. Ilmu Ekonomi

Ilmu pengetahuan di Indonesia yang semakin maju memunculkan ilmu-ilmu baru yang diperlukan oleh manusia. Salah satu ilmu tersebut adalah ilmu Ekonomi. "Istilah ekonomi berasal dari bahasa Yunani, yaitu oikos namos atau oikonomia yang artinya manajemen urusan rumah tangga, khususnya penyediaan dan administrasi pendapatan" (Sastradipoera, 2001:4 dikutip dalam Supardan 2018:366).

Sedangkan menurut Tarigan (2014:1) “Ilmu ekonomi adalah suatu ilmu yang mempelajari bagaimana upaya manusia memenuhi kebutuhan hidupnya dengan ketersediaannya atau kemampuan orang mendapatkannya terbatas”.

Juga menurut ahli ekonomi Albert L. Meyers, ilmu ekonomi adalah ilmu yang mempersoalkan kebutuhan dan alat pemuas kebutuhan manusia (Abdullah, 2016:6).

Setelah membaca ketiga pendapat di atas dapat kita ketahui bahwa ilmu ekonomi adalah ilmu yang mempersoalkan tentang bagaimana cara manusia memenuhi kebutuhan hidupnya, manajemen rumah tangga, yang khususnya penyedia dan administrasi pendapatan.

Berdasarkan penjelasan di atas dapat ditarik kesimpulan bahwa ilmu ekonomi adalah ilmu-ilmu yang mempelajari tentang bagaimana cara manusia dalam memenuhi kebutuhan hidupnya dengan sumber daya yang ada.

METODE PENELITIAN

Variabel pada penelitian ini adalah pelaksanaan penilaian autentik dalam pembelajaran Ekonomi. Metode yang digunakan pada penelitian ini adalah metode deskriptif dengan pendekatan kuantitatif yang bertujuan untuk mendeskripsikan tentang pelaksanaan penilaian autentik dalam pembelajaran Ekonomi di Sekolah Menengah Atas Negeri 1 Palembang. Subjek penelitian ini adalah guru Ekonomi yang mengajar di kelas X dan guru Ekonomi di kelas XI di SMA Negeri 1 Palembang. Pada penelitian ini peneliti menggunakan alat pengumpulan data yakni observasi terfokus, wawancara terstruktur, dan dokumentasi yang disusun dan di-sesuaikan dengan tujuan penelitian. Apabila keseluruhan data sudah terkumpul, maka peneliti akan menggunakan teknik analisis data model Miles dan Hubberman. Aktivitas analisis data dilakukan terus menerus sampai tuntas sehingga data-data yang diperoleh jenuh (Sugiono, 2016:246). Setelah itu data dari penelitian akan di reduksi, dianalisis, disajikan, dan ditarik kesimpulannya.

HASIL DAN PEMBAHASAN

1. Hasil

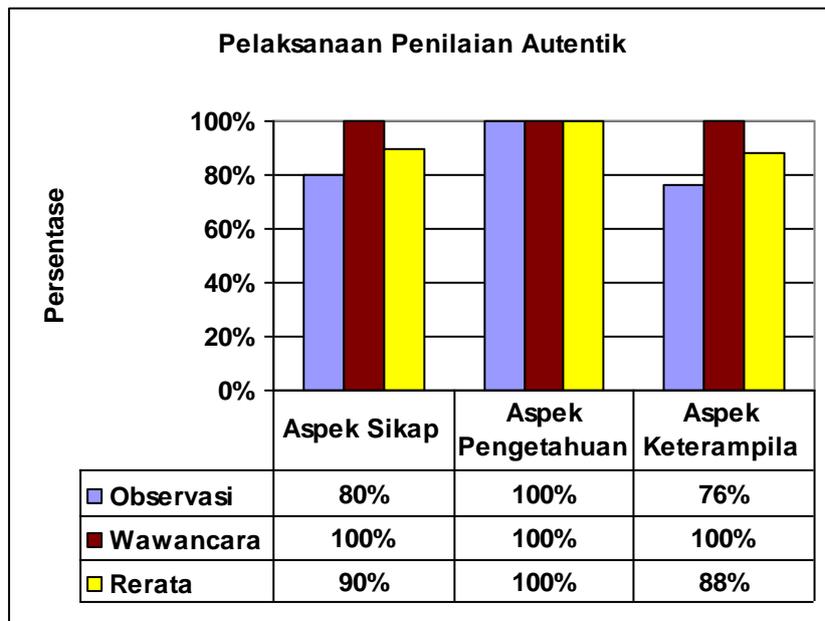


Diagram 1 Deskripsi Data Penelitian

Indikator terbaik terdapat pada aspek pengetahuan pada Pelaksanaan penilaian autentik aspek pengetahuan dalam pembelajaran ekonomi diperoleh persentase (100%) dengan kriteria sangat baik melalui tes lisan, tes tertulis, dan penugasan. Yang kedua Pelaksanaan penilaian autentik aspek sikap di dalam pembelajaran ekonomi diperoleh persentase (90%) dengan kriteria sangat baik melalui penilaian observasi sikap. Dan yang terakhir Pelaksanaan penilaian autentik pada aspek keterampilan di dalam pembelajaran ekonomi diperoleh persentase (88%) dengan kriteria sangat baik melalui penilaian unjuk kerja, dan portofolio.

2. Pembahasan

Berdasarkan Peraturan Pemerintah Nomor 32 Tahun 2013 tentang perubahan atas Peraturan Pemerintah Nomor 19 Tahun 2005 tentang Standar Nasional Pendidikan dijelaskan bahwa penilaian hasil belajar yang dilakukan oleh pendidik secara berkesinambungan untuk memantau proses, kemajuan belajar dan perbaikan hasil belajar peserta didik secara berkelanjutan yang digunakan untuk menilai pencapaian peserta didik, bahan penyusunan laporan kemajuan hasil belajar dan memperbaiki proses pembelajaran. Widoyoko (2018:63) mengatakan penilaian hasil belajar peserta didik mencakup aspek sikap, pengetahuan dan keterampilan yang dilakukan secara berimbang sehingga dapat digunakan Guru untuk menentukan posisi relatif peserta didik.

Fokus penilaian dalam kurikulum 2013 adalah keberhasilan belajar peserta didik dalam mencapai standar kompetensi yang telah ditentukan. Kunandar (2014:29) mengatakan bahwa penilaian hasil belajar merupakan suatu alat yang digunakan Guru untuk mengetahui kekurangan yang dimiliki setiap peserta didik dan ditunjukkan untuk mengetahui pencapaian kompetensi. Penelitian ini menggunakan alat pengumpul data berupa observasi dan wawancara. Lembar observasi digunakan untuk mengetahui pelaksanaan penilaian autentik dalam pembelajaran ekonomi pada saat proses pembelajaran berlangsung. Hal yang diamati melalui lembar observasi berdasarkan indikator antara lain penilaian autentik aspek sikap, aspek pengetahuan, dan aspek keterampilan.

Berdasarkan analisis indikator aspek sikap yaitu pelaksanaan penilaian autentik aspek sikap dengan total hasil rerata sebesar 90% dilihat melalui penilaian observasi sikap dengan kriteria sangat baik yang diperoleh dari hasil rekapitulasi rerata dari guru pertama, kedua dan ketiga di SMA Negeri 1 Palembang.

Berdasarkan analisis pada indikator aspek pengetahuan yaitu penilaian autentik aspek pengetahuan diketahui rerata guru melaksanakannya dengan sangat baik melalui tes lisan, tes tertulis, maupun penugasan. Hasil dari data observasi guru Ekonomi yang ada di SMA Negeri 1 Palembang menunjukkan persentase sebesar 100% dengan kriteria sangat baik, sedangkan hasil dari data wawancara juga memiliki hasil yang sama dengan persentase 100% dengan kriteria sangat baik.

Berdasarkan analisis pada indikator aspek keterampilan yaitu penilaian autentik aspek keterampilan menunjukkan rerata 88% dari guru pertama, kedua, dan ketiga. Penilaian autentik aspek keterampilan dilaksanakan dengan sangat baik melalui penilaian unjuk kerja dan portofolio.

PENUTUP

1. Simpulan

Berdasarkan hasil dan pembahasan mengenai pelaksanaan penilaian autentik dalam pembelajaran Ekonomi di Seklah Menengah Atas Negeri 1 Palembang yang dilakukan oleh peneliti dalam penelitian ini dapat disimpulkan bahwa penilaian autentik sudah sesuai dengan lingkup penilaian dalam Lampiran Permendikbud Nomor 23 Tahun 2016 yakni meliputi aspek sikap, aspek pengetahuan, dan aspek keterampilan yang dapat di lihat pada RPP terlampir. Akan

tetapi belum sepenuhnya sesuai dengan mekanisme penilaian. Pada aspek sikap hanya dilakukan melalui teknik observasi, Pada aspek pengetahuan dilakukan melalui teknik tes tertulis, tes lisan, dan penugasan, Pada aspek keterampilan dilakukan melalui unjuk kerja dan portofolio. Pada prosedur penilaian Guru sudah merencanakan, dan melaksanakan penilaian yang dapat dilihat pada data observasi, wawancara, dan dokumentasi terlampir, dan Pada data pelaporannya dapat dilihat perhitungan rerata penilaian pada jurnal penilaian guru terlampir. Hasil data yang diperoleh dari lapangan yakni pada pelaksanaan penilaian autentik aspek pengetahuan (100%) dengan kriteria sangat baik, Pelaksanaan penilaian autentik pada aspek sikap (90%) dengan kriteria sangat baik, dan Pelaksanaan penilaian autentik pada aspek keterampilan (88%) dengan kriteria sangat baik.

2. Saran

Saran yang diajukan dalam penelitian ini terdapat pada indikator aspek sikap dan aspek keterampilan. Pada indikator aspek sikap diharapkan kedepannya Guru dapat menggunakan penilaian diri, penilaian antar teman, maupun penilaian jurnal dalam melaksanakan penilaian aspek sikap. Sedangkan pada indikator aspek keterampilan diharapkan kedepannya Guru dapat menggunakan penilaian projek dan produk.

DAFTAR PUSTAKA

- Arsa, I Putu Suka. 2015. *Belajar dan Pembelajaran; Strategi Belajar yang Menyenangkan*. Yogyakarta: Media Akademi.
- Dimiyanti, dan Mudjiono. 2013. *Belajar dan Pembelajaran*. Jakarta : Rineka Cipta
- Kunandar. 2014. *Penilaian Autentik (Penilaian Hasil Belajar Peserta Didik Berdasarkan Kurikulum 2013)*. Jakarta: PT Rajagrafindo Persada.
- Peraturan Menteri Pendidikan dan Kebudayaan Republik Indonesia Nomor 23 Tahun 2016 tentang Standar Penilaian Pendidikan.
- Pribadi, Benny A. 2010. *Model Desain Sistem Pembelajaran*. Jakarta: Dian Rakyat
- Rifka, Z., Khaldun, I., & Ismayani, A. (2016). Analisis Pelaksanaan Penilaian Autentik Kurikulum 2013 Oleh Guru Kimia di SMA Negeri Banda Aceh Tahun Pelajaran 2016/2017. *Jurnal Ilmiah Mahasiswa Pendidikan Kimia*. Vol 2 (No.3): 248-255
- Sugiyono. 2016. *Metode Penelitian Kuantitatif, Kualitatif, dan R&D*. Bandung: Alfabeta.
- Sunarti, Rahmawati, S. 2014. *Penilaian Kurikulum 2013 Membantu Guru dan Calon Guru Mengetahui Langkah-Langkah Penilaian Pembelajaran*. Yogyakarta: C.V ANDI OFFSET
- Supardan, dadang. 2009. *Pengantar Ilmu Sosial Sebuah Kajian Pendekatan Struktural*. Jakarta : Bumi Aksara
- Widoyoko, Eko Putro. 2018. *Penilaian Hasil Pembelajaran di Sekolah*. Yogyakarta: Pustaka Belajar